

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Profitabilitas

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Winarno dkk (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Ada berbagai ukuran dari profitabilitas yaitu: a) *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio atau perbandingan antara *Earning After Taxes* (EAT) dengan *equity*. b) *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara *Earning After Taxes* (EAT) dengan *Total Asset*. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja dari suatu organisasi yang *profit oriented*. Untuk melihat kinerjanya perusahaan dapat melakukan *benchmark* internal

dengan kinerja tahun sebelumnya atau dengan *benchmark* eksternal dengan rasio industri.

Menurut Munawir (2010) jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapatkan perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan.

## **2. *Corporate Social Responsibility***

Menurut Wahyudi & Azheri (2008) dalam Putri dkk (2014) *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan para *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku. Tujuan dari tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya untuk memenuhi hukum dan aturan yang berlaku, tapi diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai guna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan atau kepada *stakeholders*. Kegiatan CSR selain diharapkan memberikan manfaat kepada *stakeholders* juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan itu sendiri.

Menurut Post *et al* (2002) dalam Solihin (2008) ntuk memenuhi kontrak sosialnya terhadap masyarakat, perusahaan dihadapkan kepada beberapa tanggung jawab sosial simultan. Tanggung jawab sosial

perusahaan merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Yang dimaksud dengan pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan

*Stakeholder Theory* secara eksplisit menjalankan bahwa eksistensi perusahaan di tengah lingkungan tidak dapat dilepas dari peran *stakeholders*, yang merupakan pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan (Hummels, 1988) dalam Hadi (2011). Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholders* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam, 2002) dalam Hadi (2011).

Kegiatan dan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat digunakan untuk menyelaraskan keinginan perusahaan dengan kebutuhan pihak yang berkepentingan. Hubungan yang baik mengisyaratkan adanya konektivitas antara perusahaan dengan *stakeholders* sehingga dapat mendukung tercapainya hasil dan optimalisasi laba.

### 3. Perputaran Modal Kerja

Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, manajer keuangan harus mampu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang efektif dan efisien di masa mendatang (Sariyana dkk, 2016).

Menurut Riyanto (2010) modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan tersebut dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut maka semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya.

### 4. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan kreditur corporate governance dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan

mengimplementasi strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Wismandana, 2015). Menurut Wismandana (2015) kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Iswandika, dkk (2015) kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi atau maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Menurut Wismandana (2015) meningkatkan kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah keagenan. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang juga merupakan keinginan dari para pemegang saham. Menurut Bathala *et al* (1994) dalam Wismandana (2015) Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Menurut *agency theory* dari Jensen dan Meckling (1976) dalam Sugiarto (2009) struktur kepemilikan mempengaruhi perilaku-perilaku individu dalam perusahaan. Perusahaan merupakan rekan legal yang berperan sebagai hubungan kontrak di antara individu-individu. Hubungan keagenan sebagai suatu mekanisme kontrak antara penyedia modal dan para agen. Dalam kontrak yang dirancang untuk

meminimalkan biaya keagenan merupakan kontrak, baik bersifat eksplisit maupun implisit, dimana satu atau lebih orang (yang disebut *principal*) meminta orang lain (yang disebut agen) untuk mengambil tindakan atas nama prinsipal. Dalam teori keagenan (*agency theory*), permasalahan yang muncul karena seorang agen (pihak yang menerima tugas dan wewenang) tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (pihak yang memberikan tugas atau wewenang) dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan akan muncul ketika prinsipal menyewa seorang agen untuk mengerjakan suatu pekerjaan, namun agen tidak ikut memperoleh bagian dari apa yang dihasilkannya, disamping karena ada *imperfect information* dalam hubungan prinsipal dan agen. Tindakan agen yang tidak sesuai dengan keinginan prinsipal dapat muncul dalam berbagai bentuk yang pada umumnya mendilusi laba perusahaan.

Dengan teori keagenan maka dapat menjelaskan masalah keagenan khususnya di dalam struktur kepemilikan. Adanya kecenderungan bahwa manajemen dan pengelolaan perusahaan dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini agar pemilik perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan pada biaya yang optimal / efisien dengan pengelolaan secara profesional. Teori agensi menyatakan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti

dan professional dalam menjalankan bisnis (Hutabarat dan Husaeni, 2006 dalam Wismandana, 2015).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

No	Penulis	Variabel		Hasil
		Dependen	Independen	
1.	Rilla Gantino (2016)  Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  Jurnal Dinamikan Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2). Pp. 18-31	ROE, ROA, PBV	CSR	1. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE 2. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 3. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV
2.	Nicko Budi Wismandana (1) Titik Mildawati (2) (2015)  Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional	CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional	ROA	1. CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA

	<p>Terhadap Profitabilitas Perusahaan</p> <p>Jurnal Ilmu &amp; Riset Akuntansi Vol. 4 No. 12</p>			
3.	<p>Cholifia Dwi Agustin Pangestuti (1) Hening Widi Oetomo (2) (2016)</p> <p>Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Operating Leverage</i>, <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas</p> <p>Jurnal Ilmu &amp; Riset Manajemen Volume 5, Nomor 7</p>	ROA	<p>Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Operating Leverage</i>, <i>Financial Leverage</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA</li> <li>3. <i>Operating leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA</li> <li>4. <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA</li> </ol>
4	<p>Bagus Mangdahita Sariyana (1) Fridayana Yudiatmaja (2) I Wayan Suwendra (3) (2016)</p> <p>Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas</p>	ROA	<p>Perputaran Modal Kerja, Likuiditas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap ROA</li> <li>2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap ROA</li> <li>3. Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap ROA</li> </ol>

	e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4			
5.	<p>Odetayo, T.A (1) Adeyemi, A.Z (2) Sajuyigbe, A.s (3) (2014)</p> <p><i>Impact of Corporate Social Responsibility on Profitability of Nigeria Banks</i></p> <p>International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 4, No.8 ISSN:2222-6990</p>	Profit After Tax	CSR	1. Menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas
6.	<p>Fitria Ayuning Putri (1) Darminto (2) Dwiatmanto (3) (2014)</p> <p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 1</p>	ROA, ROE, EPS	CSR	<p>1. CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>2. CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE</p> <p>3. CSR tidak berpengaruh terhadap EPS</p>
7.	Lina Warrad (2013)	ROA	Perputaran Modal Kerja	1. Menemukan bahwa perputaran modal

	<p><i>The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industrie's Profitability</i></p> <p>American Journal of Economies and Business Administration 5 (3): 116-119 ISSN: 1945-5488</p>			<p>kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>
8.	<p>Tri Ani Oxtaviana (1) Ani Kusbandiah (2) (2016)</p> <p>Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Kompartemen, Vol. XIV No. 1</p>	ROA	<p>Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Perputaran Modal Kerja</p>	<p>1. Aktiva tetap berpengaruh positif signifikan terhadap ROA</p> <p>2. Hutang jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>3. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap ROA</p>
9.	<p>Hermiyetti (1) Erlinda Katlanis (2) (2016)</p> <p>Analisis Pengaruh Kepemilikan</p>	ROA	<p>Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Asing, Komite Audit</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA</p> <p>2. Kepemilikan instiusional berpengaruh positif</p>

	Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan  Journal Media Riset Akuntansi Vol. 6 No.2			dan signifikan terhadap ROA 3. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 4. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
10.	Angga Satria Putra (2015)  Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan  Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2	ROA, ROE, NPM	CSR	1. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE 3. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM
11.	Yulius Ardy Wiranata (1) Yeterina Widi Nugrahanti (2)  Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia  Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 15, No. 1, 2013	ROA	Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga	1. Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 2. Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap ROA 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA 4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA 5. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap ROA
12.	Nesa Mantaputri	ROA, ROE	CSR	1. Tidak terdapat

	<p>(1) Arry Widodo (2)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014</p> <p>e-Procceding of Management : Vol. 3, No. 3, 2016, ISSN: 2355-9357</p>			<p>pengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE</p>
13.	<p>Burhanudin</p> <p>Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas</p> <p>Jurnal Akuntansi. Vol. 3, No. 2, 2017, e-ISSN 2549-5968</p>	ROA	WCT, DER	<p>1. WCT atau perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>2. DER atau struktur modal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA</p>
14	<p>Adil Ridlo Fadillah</p> <p>Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan</p>	Tobbins Q	Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional	<p>1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>3. Kepemilikan institusional</p>

Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45			berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan
Jurnal Akuntansi Vol. 12, Nomor 1, 2017			

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengungkapan CSR ini berkaitan erat dengan pencitraan yang ingin ditunjukkan oleh perusahaan di mata masyarakat atau konsumen. Asumsinya, konsumen akan lebih memilih mengkonsumsi produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki citra yang baik. Citra yang baik diperoleh dari tingginya tingkat kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Semakin tingginya minat perusahaan akan meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan naik. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mu'afi dan Amanah (2015) menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan menggunakan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Dana yang dikeluarkan perusahaan diharapkan kembali untuk kegiatan operasional selanjutnya. Hasil tersebut

membuktikan bahwa semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Profitabilitas yang mengalami peningkatan akan mampu menarik minat pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga modal kerja mengalami peningkatan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sariyana dkk (2016) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham akan mengakibatkan timbulnya konflik. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Wiranata dan Nugrahanti (2013). Salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wismandana dan Mildawati (2015), menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Wiranata dan Nugrahanti (2013)

menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA.

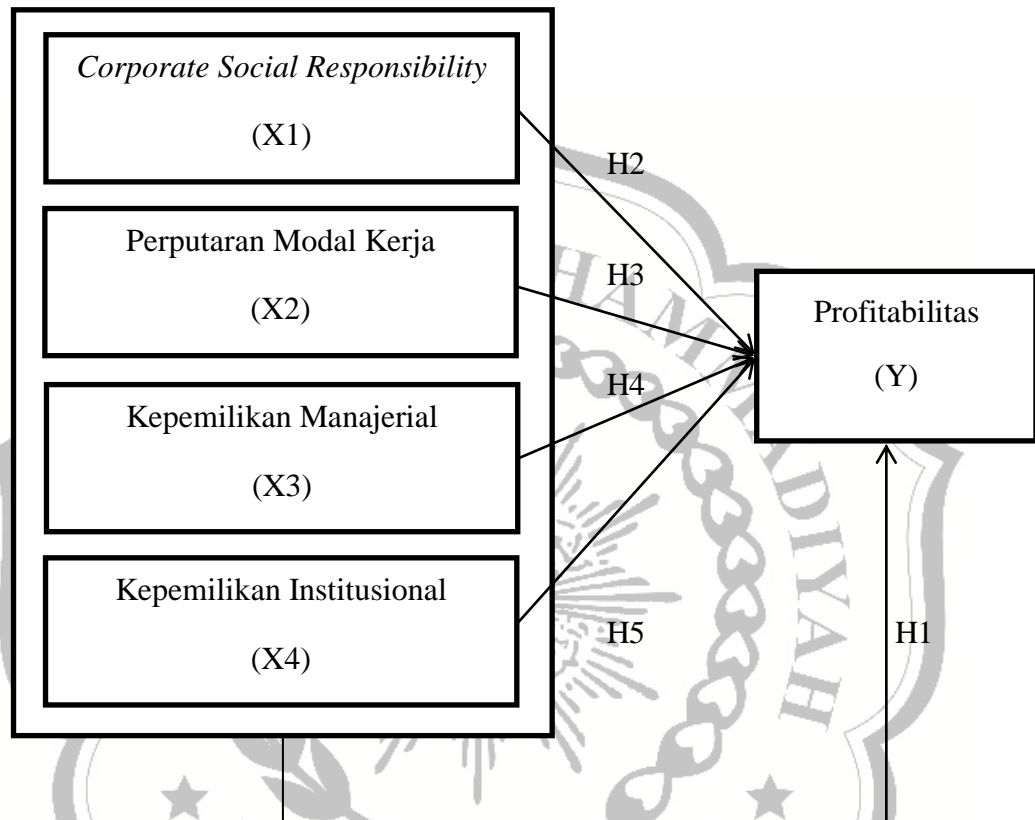
#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Jensen dan Meckling (1976) dalam Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dkk (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan pengaruh variabel dari berbagai penelitian maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis. Kerangka pemikiran tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan.

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran



#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility*, Perputaran Modal Kerja, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>3</sub>:Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>4</sub>:Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>5</sub>: Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

